

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada umumnya merupakan proses pembelajaran yang terjadi karena adanya proses interaksi antara guru dan siswa, proses pembelajaran dimulai dari anak berusia dini hingga berusia remaja, selain mendapatkan ilmu pengetahuan siswa dapat mengembangkan bakat dan potensi yang ada pada dirinya dengan bimbingan dari guru yang mengikuti perkembangan kurikulum.

Proses pendidikan merupakan sistem yang terdiri dari input, proses, dan output. Input dalam proses pendidikan adalah siswa yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan belajar mengajar dan output merupakan hasil dari proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut diharapkan dapat tercipta sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing untuk menghadapi persaingan di era globalisasi (Umami, 2014).

Penyempurnaan kurikulum sekolah dasar dan menengah berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sehingga kurikulum merupakan salah satu komponen pokok aktivitas pendidikan (Buhungo, 2015).

Perbaikan kurikulum merupakan sebuah tuntutan yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia agar lebih kreatif dan mempunyai daya saing yang tinggi. Melihat tingginya tuntutan tersebut perkembangan kurikulum yang ada di Indonesia selalu terjadi sejak tahun 1984 hingga yang berlangsung saat ini yaitu kurikulum 2013.

Penyusunan kurikulum 2013 pada dasarnya menitikberatkan pada penyederhanaan tematik integratif yang mengacu pada kurikulum 2006 dimana terdapat permasalahan pada kurikulum 2006 di antaranya: konten kurikulum yang masih terlalu padat yang di tunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan materi yang terlalu luas serta tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak, belum sepenuhnya berbasis kompetensi, belum sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, kompetensi belum menggambarkan secara spesifik ke domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan, standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru, standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remedial dan kurikulum KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multitafsir (Anwar, 2014).

Dengan demikian yang mendasari berlakunya kurikulum 2013 yaitu mampu memberikan jawaban terhadap beberapa permasalahan yang melekat pada kurikulum 2006, kurikulum 2013 juga bertujuan untuk

mendorong peserta didik atau siswa mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan (mempresentasikan) yang diperoleh atau diketahui setelah siswa menerima materi pembelajaran. Menurut Mendikbud bahwasanya pada dasarnya zaman selalu berubah. Oleh karena itu kurikulum pendidikan harus pula disesuaikan dengan perubahan dan tuntutan zaman. Saat ini yang dituntut adalah kurikulum yang lebih berbasis pada penguatan penalaran, bukan lagi hapalan semata.

Kurikulum 2013 yang di kembangkan saat ini mengarah ke konsep ideal yang dimaksud, yang terdiri dari: kompetensi lulusan terdiri dari: karakter mulia, keterampilan yang relevan, dengan pengetahuan-pengetahuan yang terkait, materi pembelajaran terdiri dari: relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan, sesuai dengan tingkat perkembangan anak, proses pembelajaran terdiri dari: berpusat pada peserta didik, pembelajaran yang bersifat kontekstual, buku teks memuat materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian serta kompetensi yang di harapkan, penilaian terdiri dari: penilaian yang menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara proposional, penilaian test dan portofolio saling melengkapi (Anwar, 2014).

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu, sehingga Kurikulum 2013 bisa disebut Kurikulum PLUS artinya Kurikulum KBK ditambah lagi Kurikulum KTSP (Zainudin, 2015).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dibuat untuk pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik untuk menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi dengan kurikulum yang disesuaikan dengan peserta didik sehingga penerapan kurikulum 2013 dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu (Ardianingsih, 2017).

Sehubungan dengan pernyataan Ardianingsih (2017), Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi masa depan. Pada kenyataan kurikulum 2013 digunakan agar siswa lebih aktif dalam mengolah informasi-informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, sehingga siswa akan lebih aktif dalam belajar, selain itu siswa dapat membentuk kerja sama antar peserta didik dalam mengolah informasi-informasi yang di dapatkan dan mengkomunikasikan informasi-informasi tersebut kedepan kelas.

Guru merupakan salah satu pihak yang merasakan dampak perubahan kurikulum, oleh karena itu guru dituntut untuk mengetahui dan memahami kurikulum karena kurikulum merupakan pedoman yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sehingga dalam proses pembelajaran guru mempunyai peran yang penting seperti menjabarkan, merumuskan, menguasai bahan dan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik, guru harus kreatif dan terampil dalam memberikan pengajaran agar tujuan pendidikan lebih mudah tercapai (Ardianingsih, 2017).

Sebagaimana firman ALLAH SWT dalam Al-Quran Surah Al-‘Alaq,
96: 4-5

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya: “Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. Q.S. Al-‘Alaq, 96: 4-5.

Tafsir dari ayat Q. S. Al- ‘Alaq 96: 4-5 yaitu yang mengajar manusia dengan perantara kalam, dimana orang yang pertama yang menulis dengan memakai qalam atau pena ialah nabi idris, sedangkan tafsiran ayat ke-5 surah al-alaq yaitu dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya yaitu sebelum dia mengajarkan kepada manusia, sebelumnya sudah menulis, berkereasi, menuntut ilmu dan lain-lainnya (Tafsir al-jalalain, al-alaq 96: 4-5).

Guru mengajarkan dan memberi ilmu yang didapat sebelumnya dari pendidikan yang telah dijalani dan melalui kegiatan belajar, membaca, menulis dan lainya ilmu didapat, sehingga guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar didalam proses pembelajaran. Hal ini berdasarkan pada peraturan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah pada kurikulum 2013 yang terdiri dari: perencanaan awal pembelajaran yang dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi, pelaksanaan proses pembelajaran yang dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, penilaian hasil pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan penilaian

otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh (Baswedan, 2016).

Oleh karena itu pentingnya kurikulum 2013 bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, kurikulum digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan proses pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, proses yang terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung hingga hasil yang diperoleh dari penilaian, penilaian tersebut digunakan untuk mengukur keberhasilan guru dalam mengajar. Adapun pentingnya kurikulum bagi siswa yaitu siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa akan bersifat mandiri, karena kurikulum 2013 banyak melibatkan siswa dalam belajar. Pada pengembangan kurikulum 2013 ini ada beberapa elemen kurikulum yang berubah. Empat standar dalam kurikulum yaitu standar kompetensi lulusan, proses, isi, dan standar penilaian mengalami perubahan. Artinya standar kompetensinya berubah, proses dan materinya juga ada yang berubah. Misalnya perubahan dalam pendekatan yang digunakan dari sisi proses, kurikulum 2013 menginginkan agar anak menjadi kreatif.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang adalah salah satu dari 3 sekolah madrasah di Palembang yang berstatus Negeri dan telah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014 hingga sampai saat ini. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, akreditasi dari sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang adalah A, dan terkait observasi awal dalam hal ini yaitu wawancara dari 2 orang guru yang mengajar pada masing-masing kelas X, XI, dan XII, kurikulum 2013 ini telah digunakan

pada pembelajaran biologi di kelas X, XI, pada tahun ajaran 2013/2014, namun pada kelas XII baru di terapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2017/2018, guru-guru biologi di sekolah tersebut telah mendapatkan pelatihan mengenai kurikulum 2013, penerapan kurikulum 2013 di sekolah tersebut sesuai dengan ketentuan Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang standar proses, namun sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan kurikulum hingga sekarang berlakunya kurikulum 2013, implementasi kurikulum 2013 dalam proses perencanaan pembelajaran biologi belum pernah di teliti sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PERENCANAAN PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS XI MIA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PALEMBANG”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana kesiapan guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran biologi yang sesuai dengan kurikulum 2013 berdasarkan aturan Permendikbud No. 22 tahun 2016?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Analisis kurikulum 2013 pada perencanaan pembelajaran biologi dilakukan di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.
2. Guru yang di wawancarai pada kelas XI MIA yang berjumlah dua orang.

3. Kegiatan analisis pada lembar ceklist yang di lakukan pada materi sistem gerak.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui : Kesiapan guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 berdasarkan aturan Permendikbud No. 22 Tahun 2016.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan dalam membuat kebijakan, pembinaan guru sesuai perkembangan kurikulum.
2. Bagi Guru, dapat menjadi bekal dalam mengembangkan kompetensi pendidikan.
3. Bagi Peneliti, dapat memberikan informasi dan menambah wawasan terhadap implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran biologi.
4. Bagi Pembaca, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar masukan bagi peneliti lain untuk dapat mengembangkan hambatan dan melakukan penelitian lebih lanjut.
5. Bagi Prodi Pendidikan Biologi,